

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persentase kelengkapan data rekam medis rawat inap dalam klaim BPJS

Berdasarkan hasil penelitian analisis kelengkapan data rekam medis rawat inap dalam klaim BPJS dapat disimpulkan bahwa kelengkapan identifikasi pasien pada formulir *resume* medis persentase tertinggi pada item nomor rekam medis 100% sedangkan terendah pada item nama sebesar 58,97%. Persentase kelengkapan laporan penting tertinggi pada item tanggal masuk sebesar 100% sedangkan terendah ruang perawatan. Persentase kelengkapan autentikasi sebesar 48,72% sedangkan pada pendokumentasian yang benar terdapat pembetulan kesalahan pada 4 berkas yang belum dibetulkan secara benar sebesar 5,13% dan 74 berkas yang tidak ada pembetulan.

2. Faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian data rekam medis rawat inap dalam klaim BPJS

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan triangulasi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian data rekam medis rawat inap dalam klaim BPJS disebabkan karena dokter yang ada merupakan dokter paruh waktu dan memiliki banyak pasien. Selain itu di RSU PKU Muhammadiyah Bantul belum adanya sanksi yang tegas bagi dokter apabila tidak melengkapi *resume* medis.

B. Saran

1. Sebaiknya dokter khususnya dokter tamu menyisihkan waktu untuk mengisi data rekam medis rawat inap dalam waktu yang sudah disepakati dan perlu adanya sanksi yang tegas agar memberi perubahan pada pengisian data rekam medis.
2. Diharapkan kepada pihak rumah sakit melakukan sosialisasi kepada tenaga kesehatan yang mengisi data rekam medis tentang pentingnya kelengkapan data rekam medis agar memudahkan klaim BPJS karena akan berdampak buruk terhadap rumah sakit itu sendiri.

3. Sebaiknya pengisian data identifikasi pasien menggunakan label pada semua formulir yang digunakan. Pada item nama sebaiknya disamakan antara petugas yang satu dengan yang lainnya supaya diberi tambahan singkatan.
4. Sebaiknya untuk mempersingkat dokter dalam melakukan autentikasi maka setiap dokter dibuatkan stempel nama sehingga dokter tersebut hanya tanda tangan saja.
5. Sebaiknya terdapat SPO tentang cara pembetulan kesalahan yang benar.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA